

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah cara yang dimiliki oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti memiliki beberapa cara dalam penelitian dengan cara mengumpulkan hasil informasi dan data sebagai teknik penelitian yang digunakan sehingga metode dan teknik penelitian sesuai dengan tujuan serta sifat masalah yang akan diteliti.

Metode menurut Hidayat kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara (Hidayat, 1990:60). “Shinta Agustianingsih (2017:13) Menyimpulkan: Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah secara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan, dalam hubungan ini perlu dicatat bahwa satu metode dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan objek studi, kecenderungan untuk menempuh jalan yang sebaliknya, yaitu mencocokkan objek studi dengan metode yang asal saja”. Jadi, metode menggunakan objek dalam penelitian dengan menggunakan ilmu yang bersangkutan untuk mempertimbangkan dalam objek penelitian dalam studinya. Masalah sebagai suatu yang dihadapi bagi peneliti untuk mencari cara jalan keluar yang sesuai dengan penelitiannya. Sehingga sang peneliti mendapatkan hasil penelitian yang relatif serta objektif. Metode Penelitian yang penulis gunakan di ambil melalui gambaran mengenai metode dengan pendekatan Melly G Tan (2011:23) yang dikutip oleh Koentjaraningrat menyatakan bahwa metode sangat tergantung dari maksud dan tujuan penelitian, jenis penelitian sendiri antara lain:

1. Penelitian yang bersifat menjelajah, bertujuan untuk memperdalam pengetahuan mengenai suatu gejala
2. Penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu
3. Penelitian yang bersifat menerangkan, bertujuan menguji hipotesa tentang adanya hubungan sebab akibat.

Penulis menggunakan metode Penelitian yang bersifat menjelajah karena, yang diteliti adalah gejala yang terjadi di masa lampau, penulis menggunakan metode Historis. Sehingga metode dengan cara dalam menganalisis atau mencari fakta dari kejadian masa lampau dengan membuat rekonstruksi yang secara sistematis dan objektifitas untuk menegakan fakta dan kesimpulan .

Metode Sejarah paling tidak mempunyai empat langkah utama yang meliputi: Heuristik, kritik, interpretasi atau penafsiran, historiografi (Notosusanto, 1978:35-43; Gottschalk, 1983:34; Kuntowijoyo, 1995:89-105; Kartodirjo, 1982:63-67).

A. Heuristik

Sebelum menentukan teknik pengumpulan sumber sejarah, pertamanya yang perlu dipahami adalah bentuk dari sumber sejarah yang akan dikumpulkan. Penentuan sumber sejarah akan memengaruhi tempat (di mana) atau siapa (sumber informasi lisan) dan cara memperolehnya. Sumber sejarah di bedakan atas sumber tulisan. Ketiga sumber tersebut dapat digunakan dalam mengandung informasi dalam bentuk tulisan dapat berupa informasi primer dan sekunder. Informasi primer biasa dikenal dengan pengetahuan tentang peristiwa dari tangan pertama atau langsung dibuat (waktunya sama) sehingga sumber primer pada umumnya berupa arsip, catatan perjalanan, risalah sidang, daftar hadir peserta (sebuah rapat), surat keputusan, dan sebagainya.

Teknik penggunaan sumber lisan secara langsung dari pelaku sejarah biasa juga disebut sejarah lisan (*oral history*). Penggunaan metode sejarah lisan sangat penting dalam sejarah. Bagian-bagian yang tidak lengkap dalam bahan documenter (arsip) ditelusuri melalui wawancara dengan para pelaku atau saksi (Kuntowijoyo 1994:23), dan pada tingkat yang lebih mendasar, wawancara dapat merupakan kisah yang menghubungkan catatan-catatan tekstual tersebut (Guan 2000:27).

B. Kritik

Kritik sumber digunakan untuk menentukan keautentikan dan kredibilitas sumber sejarah. Sebab, tidak semuanya langsung digunakan dalam penulisan. Dua aspek yang dikritik ialah keautentikan (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah.

Penentuan keaslian suatu sumber berkaitan dengan bahan yang digunakan dari sumber tersebut, atau disebut kritik eksternal. Sedangkan, penyeleksian informasi yang terkandung dalam sumber sejarah, dapat dipercaya atau tidak, dikenal dengan kritik internal. Tahap penyeleksiannya harus sistematis, yakni diawali dengan kritik eksternal dan kemudian kritik internal. Jika tahap pertama suatu sumber sejarah tidak memenuhi syarat sebuah sumber sejarah (dari segi keautentikan), tidak perlu dilanjutkan verifikasi tahap berikutnya.

Kredibilitas sumber lisan sebagai fakta sejarah menurut Gilbert J. Garraghan (1957 :261-262) harus memenuhi dua syarat utama. Pertama, syarat umum yakni bahwa sumber lisan harus didukung oleh saksi yang berantai dan disampaikan oleh pelapor pertama yang terdekat. Para saksi itu harus jujur serta mampu mengungkapkan fakta yang teruji kebenarannya. Kedua, syarat khusus yakni bahwa sumber lisan mengandung kejadian penting yang diketahui umum. Dengan kata lain menjadi kepercayaan umum pada maa tertentu, selama masa tertentu itu tradisi lisan dapat berlanjut tanpa protes atau penolakan perseorangan.

C. Interpretasi

Tahap ketiga dalam metode sejarah adalah interpretasi. Pada tahap Interpretasi dituntut kecermatan dan sikap objektif sejarawan, terutama dalam hal interpretasi subjektif terhadap fakta sejarah. Hal itu dapat dilakukan dengan mengetahui watak-watak peradaban, atau dengan kata lain kondisi umum yang sebenarnya dan menggunakan nalar yang kritis (Khalidun 1982:76), agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.

Metode interpretasi sejarah terkait erat dengan pandangan para ahli filsafat. Ada dua aliran pemikiran besar dalam hal ini yaitu: (1) interpretasi monistik dan (2) interpretasi pluralistik (Abdurrahman 2007:75-76). Interpretasi Monistik bersifat tunggal atau suatu penafsiran yang hanya mencatat peristiwa besar dan perbuatan orang terkemuka. Sementara Interpretasi pluaristik dimunculkan oleh para filsuf pada abad ke-19 dimana sejarah mengikuti perkembangan-perkembangan sosial, budaya, politik, dan ekonomi yang menunjukkan pola peradaban yang bersifat multikompleks. Sehingga memiliki sejumlah konsep dan pendekatan teoretis dari ilmu-ilmu lain, terutama ilmu-ilmu sosial, sehingga konstruksi masa lalu lebih kritis dan analitis.

D. Historiografi

Sejarawan akan mengadakan, apa yang dikatakan G. J. Renier (1997:194-204) sebagai serialisasi dalam cerita sejarah. Metode serialisasi dilakukan berdasarkan bacaan ahli sejarah tentang dunia dimana hidup, pengalaman, dan kepercayaan. Peristiwa-peristiwa sejarah sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianutnya bahkan, setiap tuntutan sejarah menurut Renier harus memperhatikan tiga aspek utama, yaitu: kronologi, kausalitas, dan imajinasi. Tutaran historis harus didukung oleh daya imajinasi yang kuat dari sejarawan untuk merangkai dan memainkan kata-kata, sehingga terjalin hubungan antar fakta.

Historiografi merupakan puncak dari segala-galanya dalam metode sejarah. Sejarawan pada fase ini mencoba menangkap dan memahami historie ralite atau sejarah sebagaimana terjadinya (Abdullah dan Sorjomihardjo 1985:15). Penulisan sejarah tidak hanya sebatas menjawab pertanyaan-pertanyaan elementer atau deskriptif mengenai: Apa, Siapa, Kapan, dan Bagaimana suatu peristiwa terjadi, melainkan suatu eksplanasi secara kritis dan mendalam tentang Bagaimana dan Mengapa atau sebab-musabab terjadinya suatu peristiwa.

Langkah tersebut untuk mencaai sumber data yang ada dilapangan dalam suatu proses pengkritikan terhadap sumber-sumber dengan menggunakan

kritik intern dan kritik ekstern hingga melakukan suatu rangkaian yang masuk akal dalam arti menunjukkan kesesuaian dengan menafsirkan fakta terdapat dalam fakta tersebut. Serta, menuangkan segala aspek yang telah terjadi di dalam penelitian tersebut. Untuk penyusunan skripsi, penulis menempuh beberapa cara sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Cara ini dengan mempelajari dan meneliti buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dikemukakan

2. Studi Dokumentasi

Cara ini dipergunakan sebagai usaha untuk mencocokkan terhadap kegiatan penelitian yang sifatnya mengkaji data yang diperoleh melalui gambar dan photo beberapa peristiwa yang telah terjadi di masa lampau.

3. Prosedur penelitian

Penelitian Skripsi ini memerlukan tahapan serta persiapan yang harus dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Mengajukan judul yang akan diteliti kepada Ketua Program Studi dan Dewan Bimbingan Skripsi (DBS)
- b. Membuat rencana kerja mengenai masalah yang akan diteliti dan dibahas
- c. Menetapkan metode dan teknik pengumpulan data
- d. Mempersiapkan surat izin penelitian

Penulis terlebih dahulu meminta rekomendasi kepada dosen pembimbing, kemudian penulis meminta izin untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi tersebut kepada Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

3.2 FOKUS PENELITIAN

Fokus Penelitian merupakan suatu penelitian yang memusatkan suatu karya dalam penelitian sehingga terciptalah hasil karya-karya yang akan diteliti untuk menambahkan wawasan dalam hasil karya kepada masyarakat. Karya dalam ilmiah untuk memperdalam pengetahuan yang belum di ketahui oleh masyarakat maupun bagi penulis serta mempertahankan nilai-nilai sejarah pada masa lampau. Fokus penelitian harus di ungkapkan secara eksplisit sehingga penelitian akan terarah serta melakukan pola berfikir untuk mencari ide yang akan di observasikan atau disebut konsentrasi yang akan di teliti oleh penelitian sebelum melakukan observasi.

Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian karena, penelitian kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam sehingga penelitian tersebut dapat mengandalkan dari data-data yang sudah ada yaitu, lewat sumber dan wawancara untuk mempermudah dalam berfokus pada topik yang akan diangkat mengenai penelitian yang dijalankan oleh penulis. Penulis menggunakan pendekatan metode historis dalam penelitian sehingga mudah menganalisis dalam fakta dari kejadian masa lampau.

3.3 OBJEK PENELITIAN

Objek Penelitian merupakan suatu penelitian yang akan dikaji dalam masalah-masalah sebagai topik di dalam penelitian artinya, topik yang dijalankan yang merupakan hasil bukti-bukti mengenai topik masalah dengan berbagai cara untuk mengatasi solusi dalam menghadapinya. Objek Penelitian sebagai latar belakang masalah hingga menjelaskan masalah-masalah yang akan diteliti dengan metode-metode penelitian untuk dipecahkan dalam satu topik.

Objek Penelitian yaitu, kejadian masa lampau yang terkait dengan Lahir dan Perkembangan DPRD Kabupaten Tasikmalaya Pada masa orde baru tahun 1971-1999. Penelitian mengenai DPRD Kabupaten Tasikmalaya sebagai perkembangan DPRD dari masa Orde Baru untuk meneliti kejadian yang sudah terjadi sebagai mengambil hikmah dalam pembelajaran. Objek Penelitian dalam melakukan kajian ilmiah yang sebenarnya sehingga dapat menerapkan dalam

kajian tersebut serta, meneliti suatu objek penelitian yang belum diketahui serta mengembangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Objek penelitian, Penulis menggunakan buku, dokumen, dan arsip sebagai objek yang dikaji untuk dikembangkan.

3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data adalah satu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sehingga penelitian tergantung dalam objek yang di dapatkannya. Pengumpulan Data Penulis sebagainya sebagai alat sebagai salah satu data penulis yang digunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian. Karena itu banyak teori dan ilmu pengetahuan dalam sejarah ditemukan melalui observasi (Kaelan, 2012: 100).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu perangkat metodologi favorit bagi peneliti kualitatif (Denzin & Lincoln, 2009: 495). Wawancara menurutnya adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Sehingga, perangkat untuk memproduksi suatu pemahaman situasi yang bersumber dari pelaku-pelaku dalam pekerjaan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mempunyai dua makna yang sering mengalami keliru oleh peneliti. Pertama, dokumen yang dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video, atau apapun yang dihasilkan oleh seorang peneliti.

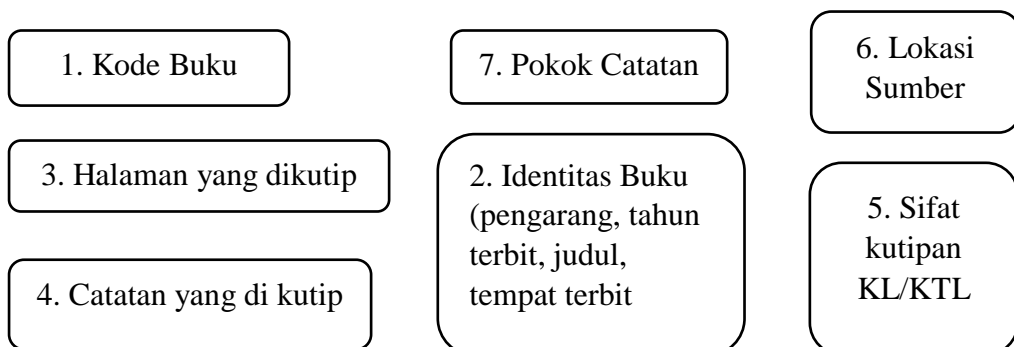
4. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah pengumpulan data yang relevan untuk berkaitan dengan Perkembangan DPRD Kabupaten Tasikmalaya pada masa Orde Baru yang bersumber dari buku. Namun, teknik pengumpulan ini data dari penelitian tidak terfokus pada studi pustaka. Sehingga dijadikan sebagai materi pendukung saja.

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis menurut kamus bahasa Inggris Indonesia bermakna analisa atau pemisahan, atau pemeriksaan yang diteliti (Echols & Shadilly, 2000: 28). Karena secara sederhana analisis dapat dipahami sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Analisis data sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran, dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.

Penulis menggunakan pedoman observasi yaitu meneliti langsung ke lapangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan yang dijadikan tempat penelitian, dan dokumentasi dengan menggunakan kamera sebagai alat untuk mendapatkan data lengkap dari hasil penelitian berupa foto, gambar lokasi penelitian. Serta pedoman wawancara yang diajukan pertanyaan untuk menggali informasi lebih akurat seputar masalah yang diteliti. Untuk memudahkan apabila terjadi pengecekan kembali terhadap fakta-fakta yang ada. Dengan menggunakan kartu identitas sehingga dapat dicatat dalam lembaran-lembaran kartu untuk mencatat identitas buku atau sumber. Adapun format sistem kartu sebagai berikut:



Sumber :(Jayusman,Iyus. 2008:68)

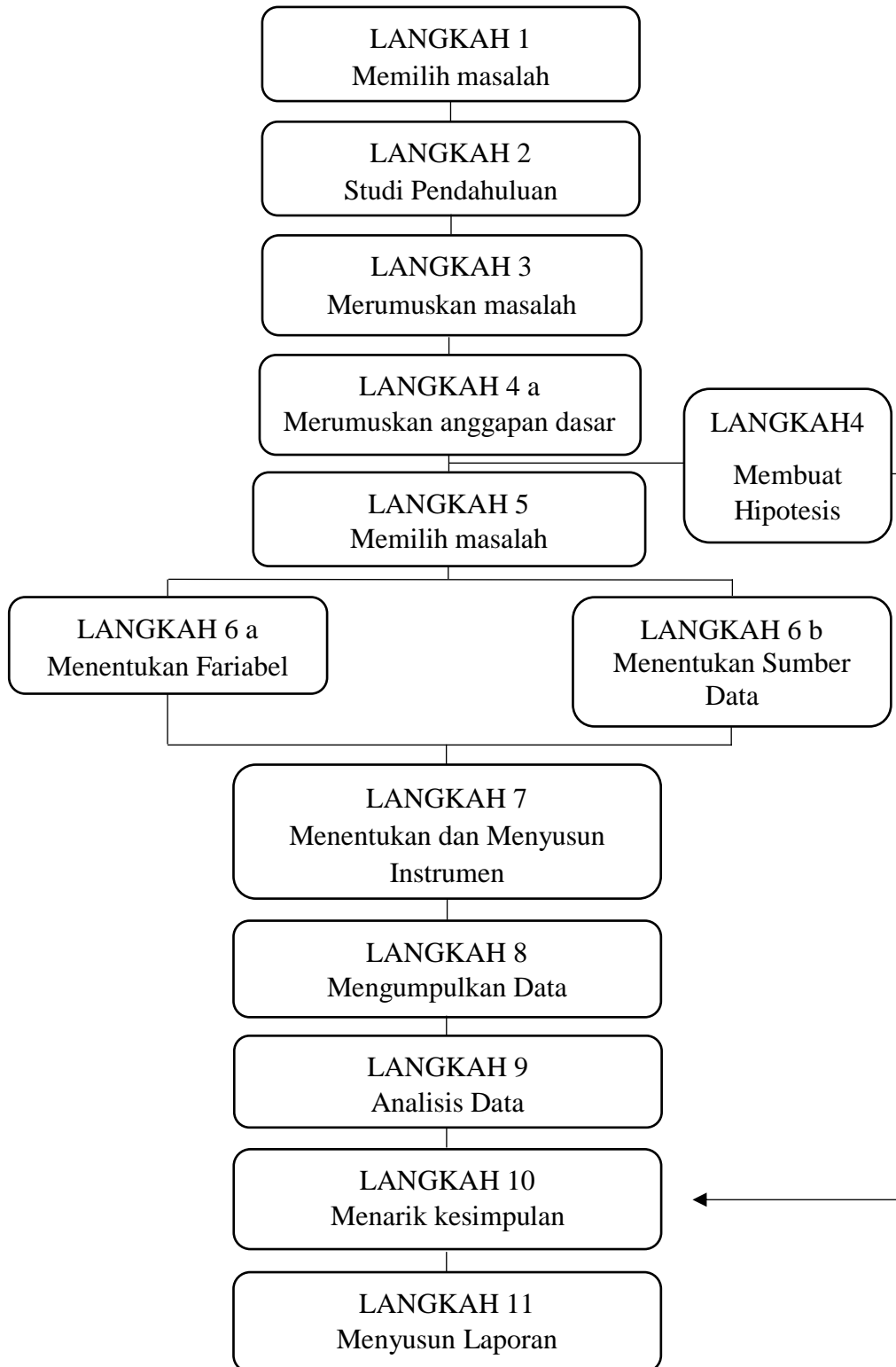
Keterangan :

1. : yaitu kode buku, bermanfaat untuk menyusun daftar pustaka yang harus disusun menurut abjad.
2. : yaitu kode identitas buku (pengarang, tahun terbit, judul, tempat terbit, penerbit), nama penulis sesuai dengan kulit buku
3. : yaitu, tempat untuk menulis halaman yang dikutip
4. : yaitu, tempat mencatat yang perlu dikutip. Dalam hal ini dapat dilakukan mengutip secara langsung atau tidak langsung
5. : yaitu tempat mencatat sifat kutipan KL (Kutipan Langsung) dan KTL (Kutipan Tidak Langsung)
6. : yaitu tempat mencatat dimana buku itu diperoleh atau lokasi sumber
7. : yaitu tempat mencatat pokok catatan

3.6 LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Gambar 3.1.1

Langkah-langkah Penelitian



3.7 WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 6 bulan dari oktober 2019 sampai dengan Maret 2020. Mulai dari penyusunan proposal hingga penulisan laporan penelitian berupa skripsi. Tempat penelitiannya di Perpustakaan Universitas Siliwangi, Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya dan perpustakaan lainnya.

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2019- Februari 2020

No.	Kegiatan	Bulan/Tahun						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April
1	Pengumpulan Data	■	■					
2	Seminar Proposal		■					
3	Bimbingan BAB I		■	■	■			
4	Bimbingan BAB I, II			■	■	■		
5	Bimbingan BAB III, IV, V				■	■	■	
6	Sidang							■

2. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Gedung DPRD Kabupaten Tasikmalaya Jalan Sukaasih, Kecamatan Singaparna, Tasikmalaya

